KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)
Vol.5, No.1 Februari 2027
e-ISSN: 3025-5465, p-ISSN : 3025-7964, Hal 175-186
DOI : https://doi.org/10.61722/jipm.v5i1.3377

Penerapan Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik di PAUD Mentari Surabaya

Aisyandha [1*], Fitria Rosalawati [2], Lailatul Fitriya [3], Atikah Cahyaningtyas [4], Firjatullah Pratama Kusuma Arifin [5] , Rezki Nurma Fitria [6]

[1-6] S1 Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.
*Penulis Korespondensi: aisyandha.23002@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *Student management in early childhood education requires coordination across admission, grouping, and developmental monitoring, particularly when children enroll after learning activities have begun. This study aims to describe these processes at PAUD Mentari Surabaya and identify implementation challenges and responses. A descriptive qualitative approach was used, drawing on interviews with the institution's head and administrator and written responses reviewed and confirmed by a classroom teacher. Data were organized and interpreted according to the three research focuses. The findings indicate that admission remains open during ongoing learning activities for children aged two to four. Student information is recorded in institutional records and Dapodik, with digital files stored through Google Drive. Grouping considers age, enrollment numbers, and teachers' capacity to manage activities. Teachers monitor attendance and development through daily observation, written notes, and children's work, followed by communication with parents and gradual assistance. Challenges include population data verification, newly enrolled children's adjustment, and distributing teacher attention across diverse needs. These findings highlight the importance of connecting administrative information with classroom support and strengthening coordination among institutional staff to provide responsive educational services.*

Keywords: *Admission; Developmental monitoring; Early childhood education; Student grouping; Student management.*

Abstrak. Manajemen peserta didik pada pendidikan anak usia dini memerlukan koordinasi antara penerimaan, pengelompokan, dan pemantauan perkembangan, terutama ketika anak bergabung setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan ketiga proses tersebut di PAUD Mentari Surabaya serta mengidentifikasi kendala dan upaya penanganannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa wawancara kepala PAUD dan admin serta jawaban tertulis yang telah ditelaah dan dikonfirmasi guru kelas. Data dikelompokkan dan diinterpretasikan berdasarkan tiga fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan terbuka selama kegiatan pembelajaran berjalan bagi anak berusia dua hingga empat tahun. Data peserta didik dicatat dalam administrasi lembaga dan Dapodik, dengan penyimpanan berkas digital melalui Google Drive. Pengelompokan mempertimbangkan usia, jumlah anak, dan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan. Pemantauan kehadiran dan perkembangan dilakukan melalui pengamatan sehari-hari, catatan, dan hasil kegiatan anak, kemudian ditindaklanjuti melalui komunikasi dengan orang tua serta pendampingan bertahap. Kendala meliputi verifikasi data kependudukan, penyesuaian anak baru, dan pembagian perhatian guru terhadap kebutuhan anak yang beragam. Temuan ini menunjukkan pentingnya keterhubungan informasi administrasi dengan pendampingan di kelas serta penguatan koordinasi antarpelaksana untuk mendukung layanan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan anak.

Kata kunci: Manajemen peserta didik; Pemantauan perkembangan; Pendidikan anak usia dini; Penerimaan peserta didik; Pengelompokan anak.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memerlukan pengelolaan peserta didik yang memperhatikan keragaman usia, kemampuan, dan kebutuhan pendampingan anak. Pengeslolaan tersebut mencakup proses penerimaan, pendataan, pengaturan

Naskah Masuk: 18 November 2026; Revisi: 19 November 2026; Diterima: 20 November2026; Terbit: 21 November 2026

kelompok belajar, hingga pemantauan selama anak mengikuti kegiatan pendidikan. Atikah (2023), mengidentifikasi perencanaan, pencatatan kehadiran, pembinaan, pelaporan, dan evaluasi sebagai bagian dari manajemen peserta didik di PAUD Bina Bangsa. Cakupan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik memerlukan kesinambungan antara kegiatan administrasi dan layanan pendidikan sehari-hari.

Kesinambungan tersebut dapat ditelaah melalui hubungan antara penerimaan dan pendataan, pengelompokan, serta pemantauan perkembangan anak. Penerimaan menyediakan kesempatan bagi anak untuk mengikuti pendidikan, sedangkan pendataan menghasilkan informasi awal mengenai identitas dan karakteristik peserta didik. Informasi tersebut dapat digunakan dalam mempertimbangkan penempatan kelompok dan kebutuhan pendampingan. Selama kegiatan berlangsung, hasil pemantauan perkembangan menjadi bahan untuk menyesuaikan layanan dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen peserta didik perlu memperhatikan bagaimana setiap proses dijalankan dan dihubungkan oleh pihak yang bertanggung jawab.

Penelitian terdahulu telah membahas pengelolaan peserta didik dan pemantauan perkembangan dari beberapa sisi. Atikah (2023), menggambarkan cakupan manajemen peserta didik pada tingkat lembaga. Yusuf (2024) , menjelaskan penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penilaian pembelajaran PAUD, serta kegunaan hasilnya sebagai bahan evaluasi bagi pendidik, orang tua, dan sekolah. Sementara itu, Fiarni et al. (2024), mengembangkan sistem informasi pemantauan untuk membantu komunikasi perkembangan anak antara guru dan orang tua.

Berdasarkan ruang lingkup penelitian tersebut, masih terdapat ruang untuk memperdalam penjelasan mengenai keterkaitan keputusan penerimaan, pengelompokan, dan tindak lanjut pendampingan dalam keseharian lembaga. Fadhila et al. (2026), menunjukkan bahwa asesmen awal dapat mendukung adaptasi anak terhadap lingkungan sekolah serta membantu penyusunan komposisi kelas dan strategi pembelajaran. Persoalan ini relevan dengan kondisi di PAUD Mentari Surabaya ketika anak diterima setelah kegiatan pembelajaran berjalan. Lembaga perlu mempertimbangkan bagaimana anak ditempatkan, diperkenalkan pada

rutinitas, dan didampingi sesuai kebutuhannya. Kajian terhadap proses tersebut dapat menjelaskan bagaimana kebijakan penerimaan diterjemahkan menjadi layanan melalui koordinasi kepala PAUD, admin, dan guru.

PAUD Mentari Surabaya menjadi lokasi penelitian karena, berdasarkan keterangan awal kepala PAUD, lembaga menerima anak berusia dua hingga empat tahun, termasuk ketika kegiatan pembelajaran telah berlangsung. Pengelompokan mempertimbangkan usia dan jumlah anak, sedangkan anak yang baru bergabung dapat membutuhkan pendampingan dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk menelaah bagaimana penerimaan dan pendataan diikuti oleh pengaturan kelompok serta pemantauan perkembangan. Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan memahami kesinambungan proses tersebut agar pengelolaan peserta didik dapat ditinjau berdasarkan kebutuhan layanan anak.

Kontribusi penelitian ini terletak pada analisis kontekstual mengenai hubungan antara penerimaan anak ketika pembelajaran telah berjalan, pertimbangan pengelompokan, dan tindak lanjut pendampingan di PAUD Mentari Surabaya. Perhatian diarahkan pada pelaksanaan ketiga proses, pembagian tanggung jawab, serta kendala koordinasi yang teridentifikasi dari data. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen peserta didik dalam penerimaan dan pendataan, pengelompokan, serta pemantauan perkembangan dan tindak lanjut di PAUD Mentari Surabaya, sekaligus mengidentifikasi kendala dan upaya penanganannya.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Manajemen Peserta Didik pada Pendidikan Anak Usia Dini

Manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak awal masuk hingga menyelesaikan pendidikan. Dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), manajemen peserta didik tidak hanya berfokus pada kegiatan administrasi, tetapi juga mencakup pelayanan, pembinaan, pengawasan, dan evaluasi perkembangan anak. Pengelolaan tersebut perlu dilakukan secara terencana agar setiap anak memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan usia, kemampuan, dan kebutuhannya. Atikah (2023), menjelaskan bahwa manajemen peserta didik di

PAUD meliputi perencanaan, pencatatan kehadiran, pelaporan, pembinaan, dan evaluasi peserta didik. Dengan demikian, manajemen peserta didik menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran kegiatan pendidikan serta menciptakan pelayanan yang sesuai dengan karakteristik anak.

2.2 Penerimaan dan Pendataan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik merupakan tahap awal dalam proses manajemen peserta didik yang bertujuan memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh layanan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, lembaga PAUD perlu memperhatikan persyaratan penerimaan, usia anak, identitas, serta informasi mengenai kondisi dan kebutuhan perkembangan anak. Setelah proses penerimaan dilakukan, pendataan menjadi kegiatan penting untuk mencatat dan menyimpan informasi peserta didik sebagai dasar pengelolaan selanjutnya. Eka (2026), menjelaskan bahwa asesmen awal dalam proses penerimaan dapat membantu lembaga mengenali karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak, mendukung proses adaptasi terhadap lingkungan sekolah, serta menjadi pertimbangan dalam menyusun komposisi kelas dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, penerimaan dan pendataan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga menjadi dasar dalam memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

2.3 Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan peserta didik merupakan kegiatan mengatur anak ke dalam kelompok belajar berdasarkan pertimbangan tertentu agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pada lembaga PAUD, pengelompokan perlu memperhatikan usia, jumlah peserta didik, kemampuan, serta tahap perkembangan anak. Hal tersebut penting karena setiap anak memiliki karakteristik dan tingkat perkembangan yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran dan pendampingan yang sesuai. Eka (2026), menjelaskan bahwa asesmen awal dapat membantu lembaga dalam menentukan komposisi kelas dan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pengelompokan anak tidak hanya didasarkan pada jumlah peserta didik, tetapi juga perlu

mempertimbangkan kesiapan dan kebutuhan perkembangan masing-masing anak agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2.4 Pemantauan Perkembangan dan Tindak Lanjut Anak

Pemantauan perkembangan anak merupakan kegiatan mengamati, mencatat, dan menilai proses pertumbuhan serta perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran di PAUD. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui perkembangan berbagai aspek, seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui observasi, pencatatan hasil kegiatan, dokumentasi, dan komunikasi dengan orang tua. Anisak (2025), menjelaskan bahwa asesmen perkembangan secara berkelanjutan mencakup perencanaan asesmen, pengumpulan dan pencatatan data, analisis hasil, pelaporan, komunikasi dengan orang tua, serta evaluasi pembelajaran. Hasil pemantauan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut berupa pendampingan, pemberian stimulasi, dan penyesuaian kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan anak. Dengan demikian, pemantauan perkembangan menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa setiap anak memperoleh perhatian dan pelayanan pendidikan secara berkelanjutan.

2.5 Keterkaitan Manajemen Peserta Didik dalam Penerimaan, Pengelompokan, dan Pemantauan Perkembangan Anak

Penerimaan dan pendataan, pengelompokan, serta pemantauan perkembangan merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dalam manajemen peserta didik di PAUD. Penerimaan menjadi tahap awal untuk memberikan kesempatan kepada anak mengikuti pendidikan, sedangkan pendataan menyediakan informasi mengenai identitas dan karakteristik anak. Informasi tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kelompok belajar. Setelah anak mengikuti kegiatan pembelajaran, guru melakukan pemantauan untuk mengetahui perkembangan, kemampuan, dan kebutuhan pendampingan setiap anak. Hasil pemantauan kemudian digunakan sebagai dasar evaluasi dan tindak lanjut dalam memberikan layanan pendidikan. Oleh karena itu, keterpaduan ketiga proses tersebut

diperlukan agar pengelolaan peserta didik dapat berjalan secara terarah, berkesinambungan, dan berpusat pada kebutuhan perkembangan anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan manajemen peserta didik dalam penerimaan, pengelompokan, dan pemantauan perkembangan anak di PAUD Mentari Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap proses pengelolaan peserta didik berdasarkan kondisi yang berlangsung secara langsung di lingkungan lembaga pendidikan. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara alami melalui pengamatan dan penjelasan dari pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut (Nurrahmah et al., 2026).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses penerimaan dan pendataan anak, pengelompokan anak, serta pemantauan perkembangan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru. Wawancara dilakukan kepada kepala PAUD, guru, dan admin untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai proses pengelolaan peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa daftar peserta didik, pembagian kelompok, presensi, dan catatan perkembangan anak. Penggunaan ketiga teknik tersebut membantu memperoleh informasi yang lebih lengkap serta memungkinkan peneliti membandingkan data dari berbagai sumber (Sari et al., 2025).

Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan tiga fokus utama, yaitu penerimaan dan pendataan anak, pengelompokkan anak, serta pemantauan perkembangan dan tindak lanjut. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui kesesuaian antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik di PAUD Mentari Surabaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penerimaan dan Pendataan Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD, proses penerimaan peserta didik di PAUD Mentari Surabaya dilaksanakan secara fleksibel dan tidak dibatasi oleh periode pendaftaran tertentu. Orang tua dapat mendaftarkan anak kapan saja selama anak telah berusia 2–4 tahun. Informasi mengenai pendaftaran umumnya diperoleh melalui rekomendasi alumni, informasi dari mulut ke mulut, serta lokasi lembaga yang mudah diketahui masyarakat. Proses pendaftaran dilakukan dengan cara orang tua datang langsung ke PAUD untuk mengambil dan mengisi formulir yang telah disediakan. Pihak lembaga juga tidak menerapkan seleksi khusus maupun observasi awal sebagai persyaratan penerimaan. Anak berkebutuhan khusus (ABK) tetap diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai bentuk keterbukaan lembaga dalam memberikan layanan pendidikan anak usia dini.

Dalam proses penerimaan tersebut, pihak PAUD juga memberikan kemudahan kepada orang tua dengan tidak menetapkan persyaratan administrasi yang rumit. Setelah anak diterima, data peserta didik selanjutnya dikelola oleh bagian administrasi. Berdasarkan wawancara dengan admin, pencatatan data dimulai dari pengisian formulir pendaftaran, pencatatan ke dalam buku induk, hingga memasukkan data ke dalam sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Data yang dikumpulkan meliputi identitas anak, tempat dan tanggal lahir, alamat, serta informasi orang tua dan pekerjaan orang tua. Sebelum data dimasukkan ke dalam sistem, admin terlebih dahulu melakukan pemeriksaan untuk memastikan kesesuaian informasi dengan dokumen yang diberikan.

Pengelolaan data peserta didik dilakukan melalui buku administrasi, komputer atau laptop, Google Drive, dan aplikasi Dapodik. Penyimpanan digital digunakan untuk memudahkan pencarian kembali dokumen apabila sewaktu-waktu diperlukan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, terutama ketika melakukan verifikasi data kependudukan anak yang berasal dari luar kota atau memiliki dokumen keluarga yang belum lengkap. Kondisi tersebut membutuhkan koordinasi dengan pihak terkait agar data peserta didik dapat diperbaiki dan tercatat dengan benar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan dan pendataan anak di PAUD Mentari Surabaya telah dilaksanakan melalui tahapan yang cukup

sederhana, mulai dari pendaftaran, pengumpulan identitas, pemeriksaan dokumen, hingga pencatatan dalam sistem administrasi. Kemudahan penerimaan menjadi salah satu upaya lembaga dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh layanan pendidikan sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2022) yang menjelaskan bahwa manajemen peserta didik di lembaga PAUD mencakup perencanaan, pencatatan kehadiran, pembinaan, pelaporan, dan evaluasi. Dengan demikian, penerimaan dan pendataan merupakan bagian penting dari pengelolaan peserta didik yang perlu dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.

4.2 Pengelompokan Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD, pengelompokan peserta didik dilakukan berdasarkan rentang usia dan jumlah anak dalam kelompok belajar. PAUD Mentari Surabaya memiliki dua kelompok pembelajaran, yaitu kelompok usia 2–3 tahun dan kelompok usia 3–4 tahun. Anak usia 2–3 tahun ditempatkan pada kelompok A, sedangkan anak usia 3–4 tahun ditempatkan pada kelompok B. Pembagian tersebut dilakukan karena setiap rentang usia memiliki kemampuan dan tahap perkembangan yang berbeda sehingga kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing kelompok.

Selain usia, jumlah peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola kelas juga menjadi pertimbangan. Apabila jumlah anak mencapai sekitar 29–30 orang, kelompok belajar dapat dibagi menjadi dua agar kegiatan pembelajaran lebih efektif. Sementara itu, apabila jumlah anak masih sekitar 20 orang, kelompok dapat tetap dijadikan satu selama masih memungkinkan untuk dikelola dengan baik. Proses penerimaan dan pengelompokan tersebut melibatkan kepala PAUD dan guru yang saling berkoordinasi dalam mempertimbangkan kondisi serta kebutuhan peserta didik.

Dalam pembagian tugasnya, kepala PAUD bertanggung jawab mengoordinasikan pengelolaan peserta didik dan juga turut melaksanakan kegiatan mengajar ketika berada di sekolah. Guru kelas bertugas menyiapkan materi pembelajaran serta mendampingi anak selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, admin bertanggung jawab terhadap pencatatan dan pengelolaan

data administrasi peserta didik. Pembagian tanggung jawab tersebut membantu pelaksanaan pengelolaan peserta didik agar setiap pihak dapat menjalankan tugas sesuai perannya.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penerimaan anak yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran sudah berjalan menjadi salah satu tantangan dalam pengelompokan. Anak yang baru bergabung terkadang mengalami kesulitan mengikuti rutinitas yang sebelumnya telah dilakukan oleh teman-temannya. Oleh karena itu, guru memberikan pendampingan tambahan agar anak dapat mengenal lingkungan kelas dan menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengelompokan peserta didik tidak hanya mempertimbangkan usia dan jumlah anak, tetapi juga perlu memperhatikan kesiapan serta kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan belajar.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rachman (2023) yang menjelaskan bahwa pengelolaan peserta didik perlu memperhatikan keberagaman latar belakang, kebutuhan, dan potensi setiap anak. Oleh karena itu, pengelompokan peserta didik perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, pengelompokan peserta didik di PAUD Mentari Surabaya telah mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak dan kondisi pelaksanaan pembelajaran. Pengelompokan berdasarkan usia membantu guru menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan peserta didik, sedangkan pertimbangan jumlah anak membantu menjaga efektivitas pendampingan di kelas.

4.3 Pemantauan Perkembangan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara, guru memantau perkembangan anak melalui pengamatan saat pembelajaran, bermain, dan berinteraksi. Aspek yang diamati meliputi bahasa, motorik, kognitif, sosial emosional, dan kemandirian. Guru juga memperhatikan kehadiran anak serta menghubungi orang tua apabila anak tidak masuk tanpa keterangan.

Hasil pengamatan dicatat untuk mengetahui perkembangan dan kesulitan anak. Catatan tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dan penyampaian laporan

kepada orang tua. Hal ini sejalan dengan Rachman (2023) yang menjelaskan bahwa asesmen membantu guru memperoleh informasi mengenai perkembangan anak.

Guru memberikan pendampingan sesuai kebutuhan anak. Anak yang mengalami kesulitan dibantu secara bertahap, sedangkan anak yang baru bergabung diberi waktu untuk beradaptasi. Dalam prosesnya, guru berkoordinasi dengan kepala PAUD dan orang tua untuk menentukan pendampingan yang sesuai. Namun, guru masih menghadapi kendala dalam membagi perhatian, terutama ketika beberapa anak membutuhkan pendampingan lebih.

4.4 Keterkaitan Penerimaan, Pengelompokan, dan Pemantauan Perkembangan Anak

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, pengelolaan peserta didik di PAUD Mentari Surabaya menunjukkan adanya keterkaitan antara proses penerimaan dan pendataan, pengelompokan, serta pemantauan perkembangan anak. Proses penerimaan menjadi tahap awal untuk memberikan kesempatan kepada anak mengikuti pendidikan, sedangkan pendataan membantu lembaga memperoleh informasi mengenai identitas dan karakteristik peserta didik. Informasi tersebut selanjutnya menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan kelompok belajar sesuai usia dan kondisi anak.

Pengelompokan peserta didik kemudian menjadi dasar bagi guru dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan tahap perkembangan anak. Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan untuk mengetahui kemampuan, kesulitan, dan kebutuhan pendampingan masing-masing peserta didik. Hasil pemantauan tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut melalui pemberian bantuan kepada anak serta komunikasi dengan orang tua. Dengan demikian, ketiga proses tersebut tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling mendukung dalam pelaksanaan layanan pendidikan di PAUD.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengelolaan peserta didik di PAUD Mentari Surabaya telah menunjukkan upaya untuk memberikan layanan pendidikan yang memperhatikan perbedaan usia, kemampuan, dan kebutuhan anak. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti

verifikasi dokumen peserta didik, penyesuaian anak yang masuk ketika pembelajaran telah berlangsung, serta keterbatasan guru dalam membagi perhatian kepada seluruh anak. Oleh karena itu, koordinasi antara kepala PAUD, admin, guru, dan orang tua diperlukan agar pengelolaan peserta didik dapat berjalan secara lebih terarah dan berkesinambungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik di PAUD Mentari Surabaya telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penerimaan dan pendataan, pengelompokan, serta pemantauan perkembangan anak. Proses penerimaan dilakukan secara fleksibel bagi anak usia 2–4 tahun tanpa membatasi waktu pendaftaran. Setelah diterima, data peserta didik dicatat melalui formulir pendaftaran, buku induk, dan aplikasi Dapodik untuk mendukung kelengkapan administrasi lembaga.

Pengelompokan peserta didik dilakukan berdasarkan rentang usia dan jumlah anak dalam kelompok belajar, yaitu kelompok usia 2–3 tahun dan 3–4 tahun. Sementara itu, pemantauan perkembangan dilakukan oleh guru melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran, bermain, dan interaksi sehari-hari. Hasil pengamatan dicatat sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kemampuan serta kebutuhan pendampingan anak. Guru juga melakukan koordinasi dengan kepala PAUD dan orang tua dalam menentukan tindak lanjut yang sesuai dengan perkembangan masing-masing anak.

Meskipun demikian, pelaksanaan manajemen peserta didik masih menghadapi beberapa kendala, seperti ketidaklengkapan dokumen administrasi, kesulitan anak baru dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran, serta keterbatasan guru dalam membagi perhatian kepada seluruh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi antara kepala PAUD, admin, guru, dan orang tua agar pengelolaan peserta didik dapat berjalan lebih optimal. Dengan demikian, manajemen peserta didik yang terarah dan berkelanjutan diharapkan mampu mendukung terpenuhinya kebutuhan serta perkembangan setiap anak di PAUD Mentari Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak PAUD Mentari Surabaya yang telah memberikan izin, kesempatan, dan bantuan selama proses pengumpulan data

penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala PAUD dan para guru yang telah bersedia memberikan informasi serta membantu pelaksanaan observasi dan wawancara. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan sehingga artikel berjudul "Penerapan Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik di PAUD Mentari Surabaya" dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Anisak, D., Fitri, N., Suryana, D., & Mahyyudin, N. (2025). Peran Guru dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak secara Berkelanjutan di Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 1738–1751. https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1586

Atikah, C., & Meliawati, P. R. (2023). Manajemen penyelenggaraan peserta didik di paud bina bangsa. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, *10*(2), 147–156.

Fadhila, M. E. N., Gawis, N. regitha W., Amalia, K., & Sholeh, M. (2026). Reposisi Trial Class dalam Manajemen Peserta Didik Berbasis Asesmen Awal: Studi Kasus di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini journal*, *10*(4), 2307–2319. https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i4.8569

Fiarni, C., Yoanata, Y., & Maranatha, I. F. (2024). Sistem Informasi Pemantauan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Menggunakan Pendekatan Design Thinking. *Jurnal Sains, Nalar, dan Aplikasi Teknologi Informasi*, *3*(2), 72–78. https://doi.org/10.20885/snati.v3.i2.34

Nurrahmah, A. S., Azzahra, A. L., & Wisnu, M. (2026). Rancangan dan langkah-langkah penelitian kualitatif. *Qalam Lil Mubtadin*, *4*.

Rachman, Y. A., Chusnina, M. D., & Alfiaturrohmah, N. (2023). Jurnal Pendidikan Anak , Volume 12 (1), 2023 , 81-87 Pemetaan kompetensi guru PAUD dalam melakukan asesmen pembelajaran RA Yenny Aulia Rachman , Malida Durrotul Chusnina , Nabila Alfiaturrohmah bahkan sering kali diabaikan dibandingkan dengan asesmen ha. *Jurnal Pendidikan Anak*, *12*(1), 81–87.

Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : *Indonesian Research Journal on Education*, *5*(2018), 539–545.

Yulianti, A., Anggraeni, I. C., Pertiwi, M. I., & Maspupah, N. (2022). Manajemen Peserta Didik Pada KB Pos Paud Melati. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, *3*(2), 117–121.

Yusuf, O. Y. H. (2024). Manajemen Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)*, *4*(2), 1150–1155.